



UIN SUSKA RIAU

©

Sak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO. 7630/KOM-D/SD-S1/2025

SEMIOTIKA WARNA DAN SIMBOLISME DALAM VIDEO TRAILER ALBUM “TEATER NESTAPA” RAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

MUHAMMAD ILHAN IKBAR
NIM. 12140312310

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025**



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengaji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Ilhan Ikbar
NIM : 12140312310
Judul : Semiotika Warna dan Simbolisme dalam Video Trailer Album
"Teater Nestapa" RAN

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Oktober 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Oktober 2025



Ketua/ Pengaji I,

Dr. Nurdin, M.A
NIP. 19721201 200003 1 003

Sekretaris/ Pengaji II,

Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19861006 201903 2 010

Pengaji III,

Yantos, S.IP, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Pengaji IV,

Artis, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SEMIOTIKA WARNA DAN SIMBOLISME DALAM VIDEO TRAILER ALBUM "TEATER NESTAPA" RAN

Disusun oleh :

Muhammad Ilhan Ikbar

NIM. 12140312310

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 18 September 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 19 September 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Muhammad Ilhan Ikbar
NIM : 12140312310

Judul Skripsi : Semiotika Warna dan Simbolisme dalam Video Trailer Album "Teater Nestapa" RAN

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003



UIN SUSKA RIAU



© Hak

UIN SUSKA RIAU

UIN Suska Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Ilhan Ikbar
Nim	:	12140312310
Tempat/Tanggal Lahir	:	Pekanbaru, 30 Juni 2002
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Semiotika Warna dan Simbolisme dalam Video Trailer Album "Teater Nestapa" RAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 19 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ilhan Ikbar
NIM. 12140312310

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, petunjuk, dan karunia yang diberikan kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul "Semiotika Warna dan Simbolisme dalam Video Trailer Album Teater Nestapa RAN". Semoga berkah dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita cintai, yang telah membimbing kita di jalan yang diridhai oleh Allah SWT dan yang syafaatnya kita nantikan di Hari Kiamat, amin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Teristimewa, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Firman Effendi dan Ibunda tercinta Vera Anita, serta adek tercinta, Rahima Reza Zamaiya dan Gyan Axel Ramadhan, yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungan, yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Gelar ini didedikasikan sepenuhnya untuk Ayah dan Ibu.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti MS, SE. ,MSi, AK, CA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Muhammad Badri, M.Si, selaku Wakil Dekan 1, Dr. Titi Antin, M.Si, selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sudianto, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Ibu Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Terima Kasih kepada Bapak Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berfafaat kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu segenap staff Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Seluruh anggota keluarga dan kerabat yang turut memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Nindia Amrol Siregar, atas perhatian, dorongan, dan pengertian yang telah diberikan selama penulis menempuh studi hingga penyelesaian skripsi ini. Dukungan tersebut menjadi salah satu motivasi penting bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini dengan penuh tanggung jawab.
9. Sahabat terbaik penulis yaitu Gery, Rian, Akmal, Rafid, Fadli, Yigael, Hafizh, Syafwan, Rido, Putra, Dimas, Yoga, dan Riski
10. Sahabat Seperjuangan Muhammad Arif dan Shaddam Dzaki Al-Libra

Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, maupun praktisi serta menambah wawasan dalam bidang keilmuan. Aamiin.

Pekanbaru, 18 September 2025
Penulis

Muhammad Ilhan Ikbar
NIM. 12140312310



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ilhan Ikbar
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Semiotika Warna dan Simbolisme dalam Video Trailer Album “Teater Nestapa” RAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna warna dan simbolisme dalam video trailer album *Teater Nestapa* karya RAN menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Trailer ini dipahami bukan sekadar sebagai media promosi, melainkan sebagai teks visual yang menyampaikan narasi emosional melalui sistem tanda yang kompleks. Melalui teori Barthes, makna visual dalam trailer dianalisis pada tiga tataran: denotatif (makna literal), konotatif (makna emosional dan kultural), serta mitos (makna ideologis yang dikonstruksi secara sosial). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan dokumentasi terhadap elemen visual seperti komposisi warna, gestur tubuh, pencahayaan, dan properti visual yang digunakan dalam trailer. Hasil analisis menunjukkan bahwa warna-warna gelap seperti merah tua, biru malam, dan abu-abu tidak hanya menciptakan nuansa melankolis, tetapi juga memuat pesan simbolik tentang kesedihan, refleksi, dan ketidakpastian hidup. Simbol-simbol teatralik seperti panggung kosong dan tirai terbuka menandakan ruang ekspresi batin dan keterbukaan terhadap kenyataan. Keseluruhan visual dalam trailer menunjukkan bahwa RAN ingin menyampaikan bahwa kesedihan adalah bagian dari hidup yang perlu dihadapi, bukan dihindari. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa visual dalam video trailer *Teater Nestapa* membentuk narasi emosional dan identitas artistik yang kuat melalui sistem tanda visual.

Kata kunci: Semiotika, Roland Barthes, warna, simbolisme, trailer, komunikasi visual, RAN



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Muhammad Ilhan Ikbar
Bachelor of : Communication Studies
Title : Semiotics of Colour and Symbolism in the Video Trailer of RAN's 'Teater Nestapa' Album

This study aims to analyze the meaning of color and symbolism in the video trailer for RAN's album Teater Nestapa using Roland Barthes' semiotic theory. The trailer is not merely a promotional medium, but a visual text that conveys emotional narratives through a complex system of signs. Based on Barthes' framework, the visual elements are examined at three levels of meaning: denotative (literal meaning), connotative (emotional and cultural meaning), and myth (ideological meaning shaped by society). This research employs a qualitative descriptive method with observation and documentation techniques, focusing on visual elements such as color composition, body gestures, lighting, and visual props featured in the trailer. The analysis reveals that dark tones—such as deep red, midnight blue, and gray—not only create a melancholic atmosphere but also carry symbolic meanings of sorrow, introspection, and existential uncertainty. Theatrical symbols like an empty stage and opened curtains represent inner expression and openness to reality. These visuals reflect RAN's intention to communicate that sadness is a natural part of life that must be faced rather than avoided. This research concludes that the trailer's visual narrative builds a strong emotional message and artistic identity through a semiotic system of signs.

Keywords: *Semiotics, Roland Barthes, color, symbolism, visual communication, trailer, RAN*

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.2.1 Semiotika	4
1.2.2 Warna	4
1.2.3 Simbolisme	5
1.2.4 Video Trailer	5
1.2.5 Album “Teater Nestapa” RAN	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Semiotika	15
2.2.2 Teori semiotika Roland Barthes	16
2.2.3 Warna dalam Komunikasi Visual	17
2.2.4 Teori Warna Brewster	18
2.2.5 Simbol dan Simbolisme	19
2.2.6 Video Trailer	20
2.2.7 Album “Teater Nestapa” RAN	20
2.3 Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Sumber Data Penelitian	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4.1 Dokumentasi	25
3.4.2 Observasi	25
3.5 Validitas Data	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1 Video Trailer Album “Teater Nestapa” RAN	27
4.2 Lagu-lagu dari Album “Teater Nestapa” RAN	29
4.3 Profil Pemeran pada Video Trailer Album “Teater Nestapa” RAN	30
4.4 Tim Produksi	36

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian	38
5.1.1 Semiotika Warna	38
5.1.2 Simbolisme	51
5.2 Pembahasan.....	65
5.2.1 Semiotika Warna	66
5.2.2 Simbolisme	67

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	69
6.2 Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	22
Gambar 4.1	Sampul Album Teater Nestapa	27
Gambar 4.2	Screenshoot Video Trailer Album “Teater Nestapa” RAN	28
Gambar 4.3	Reza Rahardian	30
Gambar 4.4	Putri Ayudya	31
Gambar 4.5	Rayi Putra Rahardjo	32
Gambar 4.6	Astono Handoko	34
Gambar 4.7	Anindyo Baskoro	35
Gambar 5.1	Adegan 0:19 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	40
Gambar 5.2	Adegan 0:20 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	41
Gambar 5.3	Adegan 0:58 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	42
Gambar 5.4	Adegan 1:05 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	43
Gambar 5.5	Adegan 1:44 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	44
Gambar 5.6	Adegan 2:04 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	45
Gambar 5.7	Adegan 2:09 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	47
Gambar 5.8	Adegan 2:37 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	48
Gambar 5.9	Adegan 2:44 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	49
Gambar 5.10	Adegan 2:58 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	50
Gambar 5.11	Adegan 3:17 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	53
Gambar 5.12	Adegan 3:34 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	54
Gambar 5.13	Adegan 3:51 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	55
Gambar 5.14	Adegan 3:59 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	56
Gambar 5.15	Adegan 4:36 (Video Trailer Album Teater Nestapa - RAN)	57
Gambar 5.16	Durasi 2:44 (Video Trailer Album Teater Nestapa RAN)	58
Gambar 5.17	Durasi 2:58 (Video Trailer Album Teater Nestapa – RAN)	60

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	17
Tabel 4.1 Susunan Tim Produksi.....	36
Tabel 5.1	40
Tabel 5.2	41
Tabel 5.3	42
Tabel 5.4	44
Tabel 5.5	45
Tabel 5.6	46
Tabel 5.7	47
Tabel 5.8	48
Tabel 5.9	49
Tabel 5.10	50
Tabel 5.11	51
Tabel 5.12	52
Tabel 5.13	54
Tabel 5.14	55
Tabel 5.15	56

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki fungsi sosial dan emosional dalam kehidupan manusia. Menurut Merriam (1964), musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, ekspresi emosional, dan pembentuk identitas sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Adorno (1990), yang menyebutkan bahwa musik modern mencerminkan dinamika sosial masyarakat yang terus berubah. Dalam konteks industri kreatif, musik menjadi medium yang kompleks karena mengandung pesan, simbol, dan nilai-nilai budaya yang diolah secara estetis. Oleh karena itu, analisis terhadap karya musik, terutama dalam bentuk audiovisual seperti video trailer album, dapat membuka pemahaman lebih luas mengenai representasi makna dan konstruksi simbolik di dalamnya.

Dalam perkembangan industri musik Indonesia, grup vokal RAN menjadi salah satu representasi penting dari transformasi musik populer menuju bentuk ekspresi yang lebih reflektif dan konseptual. Sejak debutnya pada tahun 2007, RAN dikenal melalui karya-karya yang menggabungkan unsur pop, funk, dan R&B, namun dalam beberapa tahun terakhir grup ini menunjukkan pergeseran gaya menuju nuansa musical yang lebih eksperimental dan emosional. Pergeseran ini terlihat jelas melalui perilisan album *Teater Nestapa* pada tahun 2023 yang disertai dengan video trailer berjudul sama. Video tersebut bukan hanya berfungsi sebagai materi promosi, tetapi juga sebagai medium artistik yang menyampaikan pesan simbolik tentang kesedihan, introspeksi, dan dimensi emosional manusia. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Frith (1996: 120) yang menyatakan bahwa karya musik populer dapat menjadi ruang artikulasi identitas dan pengalaman sosial, di mana makna tidak hanya terbentuk melalui lirik, tetapi juga melalui visualisasi dan estetika yang menyertainya.

Video trailer album *Teater Nestapa* mengandung banyak elemen visual yang sarat akan makna. Warna merah, biru gelap, dan abu-abu pekat mendominasi keseluruhan visual dan menciptakan suasana melankolis serta intens. Simbol-simbol seperti panggung kosong, tirai terbuka, lampu sorot yang hanya menyinari satu objek, hingga ekspresi tubuh yang murung dari para personel RAN, menjadi petunjuk penting dalam memahami tema besar yang diangkat: kesedihan sebagai bagian dari pengalaman manusia. Visual ini tidak sekadar estetika, tetapi menyampaikan narasi emosional yang menyentuh audiens secara psikologis dan kultural.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Warna dalam media audiovisual memiliki peran penting tidak hanya sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai medium komunikasi psikologis yang memengaruhi emosi dan persepsi audiens. Menurut Brewster (1831), warna dikategorikan ke dalam warna primer (merah, kuning, biru), sekunder (hijau, oranye, ungu), dan tersier, yang masing-masing memiliki kesan emosional serta daya tarik visual tersendiri. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa warna tidak hanya berfungsi memperindah tampilan visual, tetapi juga mampu membangun suasana tertentu yang dapat memperkuat narasi. Dalam konteks video trailer *Teater Nestapa RAN*, penggunaan warna-warna kontras seperti kuning, merah, dan hitam dapat ditafsirkan melalui kerangka Brewster sebagai tanda yang membangkitkan respon emosional penonton. Oleh karena itu, penelitian ini selain menggunakan semiotika Roland Barthes, juga memperkuat analisisnya dengan teori warna Brewster untuk memahami makna warna dalam membentuk simbolisme visual trailer tersebut.

Tren global dalam konsumsi musik juga memperkuat relevansi visual sebagai medium utama dalam penyampaian makna musical. Menurut IFPI (2023), sekitar 82% pengguna internet global secara rutin menonton video musik, dan lebih dari 60% menyatakan bahwa aspek visual memengaruhi pemahaman mereka terhadap lagu atau album (IFPI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa visual telah menjadi sarana dominan dalam komunikasi musik dan membentuk persepsi audiens secara mendalam.

Secara akademik, kajian terhadap elemen visual dalam musik memiliki kontribusi penting dalam ilmu komunikasi visual. Melalui pendekatan semiotika, khususnya teori Roland Barthes, elemen seperti warna dan simbol dapat dianalisis untuk mengungkap makna yang tersirat maupun yang terbentuk dalam konteks sosial dan budaya. Barthes (1977), membagi makna tanda menjadi tiga tingkatan: denotatif (makna literal), konotatif (makna emosional dan budaya), dan mitos (makna ideologis yang diwariskan). Pendekatan ini relevan dalam memahami bagaimana karya visual seperti video trailer dapat menyampaikan narasi yang kompleks dan bermakna secara simbolik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pendekatan semiotik dalam menganalisis media musik. Rini (2021) dalam penelitiannya mengkaji simbolisme dalam video musik "Monokrom" oleh Tulus, dan menemukan bahwa elemen visual seperti jendela, cahaya, dan ekspresi wajah memiliki makna konotatif yang berhubungan dengan nostalgia dan kenangan. Maulana (2020) dalam penelitiannya terhadap video musik indie menemukan bahwa warna mampu membangun suasana emosional dan membentuk narasi non-verbal dalam sebuah karya musik. Namun, studi-studi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini umumnya berfokus pada video klip berdurasi penuh, bukan pada trailer album berdurasi singkat.

Sementara itu, trailer album sebagai objek kajian masih jarang mendapat perhatian dalam literatur akademik Indonesia. Padahal, trailer album merupakan media audiovisual yang kompleks karena dalam durasi pendek, ia memadukan berbagai elemen visual dan simbolik yang sangat padat. Keberadaannya tidak hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai representasi dari konsep artistik sebuah album. Oleh karena itu, kajian semiotik terhadap trailer album merupakan peluang penting untuk memperluas cakupan kajian komunikasi visual kontemporer.

Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kompleksitas dalam menginterpretasikan tanda-tanda visual yang memiliki makna ganda atau ambigu. Sebuah simbol atau warna bisa bermakna berbeda tergantung pada konteks budaya, sosial, bahkan pengalaman personal audiens. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan analisis yang sistematis dan kritis. Teori semiotika Roland Barthes memungkinkan adanya dekonstruksi terhadap tanda-tanda tersebut agar makna yang lebih dalam dapat terungkap secara objektif dan ilmiah. Selain itu, konteks budaya dan sosial yang melatarbelakangi karya Teater Nestapa juga akan diperhatikan dalam penelitian ini. RAN bukan hanya musisi, tetapi juga bagian dari sejarah musik populer Indonesia yang telah melalui berbagai era dan perubahan. Karya mereka selalu dipengaruhi oleh zeitgeist atau semangat zaman, termasuk dalam karya ini yang menyuarakan kerentanan emosional dan kompleksitas kehidupan.

Dari perspektif praktis, pemahaman mendalam terhadap semiotika warna dan simbol dalam media musik dapat menjadi referensi penting bagi para pelaku industri kreatif. Sutradara video musik, desainer visual, dan tim pemasaran dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi visual yang lebih bermakna dan komunikatif. Pemahaman ini juga relevan bagi musisi dalam membentuk identitas visual mereka.

Di sisi lain, secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas wacana tentang komunikasi visual dan estetika media. Dengan memfokuskan pada trailer album sebagai objek kajian, penelitian ini memberikan sudut pandang baru dalam memahami media hiburan dan karya seni populer dalam kerangka komunikasi simbolik.

Dengan demikian, analisis semiotika terhadap video trailer Teater Nestapa ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam kajian akademik, sekaligus menjawab kebutuhan akan pendekatan ilmiah dalam memahami komunikasi visual dalam media musik. Melalui interpretasi terhadap warna dan simbol, penelitian ini akan mengungkap pesan emosional dan ideologis yang disampaikan oleh RAN kepada audiensnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2. Penegasan Istilah

Demi menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka penulis memberikan penegasan serta penjelasan tentang istilah - istilah sebagai berikut.

1.2.1. Semiotika

Semiotika, atau semiotic dalam bahasa Inggris, berasal dari kata Yunani "semieon" yang berarti tanda. Ferdinand de Saussure (1857-1913) memperkenalkan konsep ini, yang melibatkan dua istilah penting: penanda dan petanda, serta langue dan parole. Tanda terdiri dari penanda (bentuk fisik seperti suara atau gambar) dan petanda (makna di balik tanda). Hubungan antara keduanya bersifat arbitrer dan diatur oleh konvensi. Saussure juga menggambarkan semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tanda dalam kehidupan sosial. Ia mengembangkan ide ini menjadi hubungan tripartit antara tanda, penanda, dan petanda. Langue merujuk pada sistem bahasa dalam konteks sosial, sementara parole adalah ekspresi individu dalam menggunakan bahasa dalam sistem tersebut (Oktavia, Putra, & Sabrina, 2020).

Semiotika, atau yang dikenal sebagai ilmu ketandaan, merupakan disiplin ilmu yang mempelajari makna di balik tanda-tanda. Studi ini mencakup penelitian tentang berbagai aspek tanda, termasuk proses semiosis, indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, serta makna dan komunikasi (Wiendy RerefDianty, Dea Puspitasari, & Astry Meirantic, 2022).

1.2.2. Warna

Warna ditegaskan sebagai salah satu elemen visual yang berfungsi sebagai tanda dalam sistem komunikasi visual, khususnya dalam media film dan audio-visual. Warna tidak hanya berperan sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai kode visual yang membawa makna tertentu, membangun suasana, memperkuat pesan, serta memengaruhi persepsi dan emosi penonton. Pemilihan dan penggunaan warna dalam karya visual menjadi bagian dari strategi representasi yang dapat memperjelas, menambah, atau bahkan mengaburkan makna yang ingin disampaikan oleh pembuat karya. Dengan demikian, warna dipahami sebagai tanda yang memiliki kekuatan simbolik dan komunikatif dalam membentuk serta menyampaikan pesan melalui media visual (*Imaji 2021 - No.2 Juli (1)*, n.d.).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.3. Simbolisme

Simbolisme merupakan representasi yang mengandung makna sosial dan psikologis, berakar dari semiotika yang mempelajari tanda dan simbol dalam konteks komunikasi dan budaya. Charles Morris membagi semiotika menjadi tiga dimensi utama: sintaksis (hubungan antar tanda), semantik (hubungan tanda dengan objek), dan pragmatik (hubungan tanda dengan pengguna dalam konteks sosial). Jurnal ini juga menyoroti bahwa pemahaman simbol melampaui logika formal dengan melibatkan aspek sosial dan psikologis, sehingga simbol berfungsi sebagai pengganti bermakna yang membentuk nilai budaya dan pola perilaku manusia. Pentingnya menjaga simbol dan ritual dalam kebudayaan ditekankan agar maknanya tetap terjaga, karena simbol tidak hanya sekadar tanda, melainkan juga elemen yang menghubungkan kesadaran, psikologi, dan konteks budaya dalam interaksi sosial (Tandiangga, 2021).

Menurut Turner, kajian simbolisme terdiri dari tiga tingkatan. Pertama, level etnografis yang menggambarkan aspek luar dan karakteristik yang dapat diamati dari situasi simbolik, seperti objek, tempat, ucapan, dan tindakan, tanpa menafsirkan makna simbol tersebut. Yang penting bukanlah objeknya, melainkan ide atau gagasan di baliknya. Kedua, level eksegesis yang menanyakan apa yang masyarakat katakan tentang simbol mereka sendiri, menekankan pemahaman simbol dalam kesadaran sosial, dengan informasi diperoleh dari tokoh agama maupun masyarakat umum. Ketiga, level eksplanasi yang bersifat analisis kontekstual untuk menjelaskan simbol tersebut secara lebih mendalam dalam hubungannya dengan konteks sosial dan budaya. Ketiga level ini bersama-sama membantu memahami simbol tidak hanya sebagai tanda, tetapi juga sebagai bagian dari sistem makna yang kompleks dalam masyarakat (Weismann, 2005.)

1.2.4. Video Trailer

Video trailer adalah potongan singkat dari sebuah program video yang dibuat khusus untuk menarik perhatian penonton dan membangkitkan minat mereka terhadap karya utama yang lebih panjang, seperti film atau acara televisi. Fungsi utama trailer ini adalah sebagai media promosi atau iklan yang memperkenalkan dan memasarkan video yang akan dirilis. Umumnya, video trailer disebarluaskan secara gratis, baik melalui siaran maupun platform digital yang memungkinkan penonton mengunduhnya, sehingga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan eksposur dan antusiasme terhadap konten yang akan datang (Agnihotri, & Barbieri, 2009).

1.2.5. Album “Teater Nestapa” Ran

Album “Teater Nestapa” adalah karya musik keenam dari grup RAN yang dirilis setelah delapan tahun vakum, dengan konsep yang berfokus pada tema kesedihan dan pengalaman emosional manusia. Album ini dirancang sebagai soundtrack kehidupan yang menggambarkan sisi lain dari cinta dan kehidupan, terutama tentang nestapa dan kesedihan yang menjadi bagian dari perjalanan hidup. Judul ini dipilih untuk mencerminkan bahwa lagu-lagu dalam album ini mengajak pendengar untuk memahami dan merespons kesedihan secara humanis, serta menghargai kebahagiaan yang muncul setelahnya. Album ini juga mengandung makna mendalam tentang bagaimana nestapa bisa menjadi bentuk kebahagiaan tersembunyi dan proses untuk lebih menghargai kehidupan (Mosita, 2024).

Sebagai penggemar film, RAN memilih kata "Teater" dengan tujuan untuk lebih mendekatkan lagu-lagu mereka kepada para pendengar setia. Nino, salah satu personel RAN, menjelaskan bahwa mereka berharap setiap pendengar yang menikmati musik RAN dapat merasakan dirinya sebagai tokoh utama dalam kisah kehidupannya sendiri. Dengan demikian, album "Teater Nestapa" diharapkan tidak hanya menjadi sekumpulan lagu, tetapi juga menjadi teman setia yang menemani setiap momen dan perjalanan hidup pendengar, layaknya sebuah soundtrack yang mengiringi setiap adegan dalam film kehidupan mereka. Di sisi lain, kata 'Nestapa' merepresentasikan nuansa emosi yang kontras dengan citra RAN selama ini yang identik dengan musik positif dan penuh keceriaan. Seiring bertambahnya usia, para personel RAN ingin menyampaikan bahwa kehidupan tidak selalu dipenuhi kebahagiaan. Kesedihan adalah sesuatu yang tak terelakkan, namun yang paling penting adalah bagaimana cara kita merespons dan menghadapinya, menurut RAN (Marvela, 2024).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana makna warna dan simbol dalam video trailer album “Teater Nestapa” oleh RAN ditafsirkan melalui pendekatan semiotika Roland Barthes?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis makna warna dan simbol dalam video trailer album *Teater Nestapa* oleh RAN dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoris maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi visual dan semiotika. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori semiotika Roland Barthes dalam konteks kontemporer, khususnya penerapannya pada media visual modern seperti video trailer musik. Kajian terhadap makna warna dan simbol juga membuka ruang baru dalam penelitian mengenai bagaimana elemen-elemen estetika visual berfungsi sebagai sistem tanda yang dapat membentuk persepsi, emosi, dan interpretasi audiens. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji media serupa, seperti video klip, iklan, atau film pendek dari perspektif semiotik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi para pelaku industri kreatif, khususnya yang bergerak di bidang videografi, penyutradaraan, produksi musik, dan pemasaran visual. Pemahaman mengenai makna simbol dan warna dalam komunikasi visual dapat membantu mereka dalam merancang konten yang tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga memiliki kedalaman makna yang mampu menyentuh emosi dan membangun koneksi dengan audiens. Selain itu, penelitian ini juga bisa dimanfaatkan oleh manajer artis, brand strategist, atau tim kreatif label musik untuk menyusun strategi promosi berbasis narasi visual yang lebih kuat dan relevan secara emosional.

Bagi mahasiswa atau akademisi di bidang ilmu komunikasi, seni, dan desain, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam menyusun penelitian serupa, sekaligus menjadi bahan diskusi tentang bagaimana dunia musik dan audiovisual saling beririsan dalam menyampaikan pesan simbolik kepada publik. Penelitian ini



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga menunjukkan bahwa trailer album bukan sekadar media promosi, tetapi juga dapat menjadi medium artistik yang layak dikaji secara ilmiah karena memiliki kekayaan pesan dan struktur tanda yang kompleks.

2.1. Kajian Terdahulu

Adapun mengenai penulisan yang penulis teliti ini, dari hasil peninjauan terhadap beberapa penulisan dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang ada kaitannya dan searah dengan permasalahan yang penulis bahas, di antaranya:

1. Penelitian yang berjudul "**PENGGUNAAN WARNA DALAM FILM "BLADE RUNNER 2049" DITINJAU DARI SUDUT PANDANG SEMIOTIKA**" yang ditulis oleh Fany Adi Pratama. Dalam kajian ini, penggunaan warna dalam film sebagai elemen semiotik telah menjadi fokus utama dalam memahami makna dan pesan yang disampaikan melalui visual. Penelitian yang dilakukan terhadap film "Blade Runner 2049" menunjukkan bahwa warna tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang mampu memperkuat narasi dan karakter. Warna-warna yang digunakan, seperti skema monokromatik, komplementer, analogus, dan triadik, serta penonjolan warna sebagai aksen, memiliki makna simbolik yang mendalam dan mampu mencerminkan dikotomi antara teknologi maju dan distopia yang menjadi tema utama film tersebut. Selain itu, teknik penggunaan warna ekstrem seperti skema monokromatik dan warna discordant berhasil menonjolkan detail penting serta menciptakan efek dramatis yang mendukung pengembangan cerita. Warna juga digunakan secara strategis untuk mengasosiasikan makna tertentu dengan karakter, misalnya abu-abu dan hitam untuk Furiosa, merah dan putih untuk Immortan Joe, serta kuning dan hijau yang melambangkan harapan, identitas, dan realitas. Transisi warna yang menggambarkan perjalanan emosional dan perubahan alur cerita, dari warna dingin dan suram menuju warna hangat dan akhirnya ke putih sebagai simbol kebenaran, menunjukkan bahwa penggunaan warna dapat memperkuat pesan visual dan makna simbolik dalam film. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan warna secara cermat dalam penceritaan visual dan memberikan kontribusi signifikan terhadap studi semiotik dalam film.
2. Skripsi yang berjudul "**Analisis Semiotika Makna Simbol Warna pada Lirik Lagu 'Blue' Milik Bigbang**" yang ditulis oleh Miftakhul Fajar. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna simbol warna dalam lirik lagu tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol warna dalam lirik lagu "Blue" mengungkapkan perasaan penulis lagu setelah hubungan asmaranya berakhir, menggambarkan kesepian, hati yang kacau, dan keterpurukan, di mana warna biru menjadi kiasan untuk perasaan sedih. Penelitian ini relevan sebagai kajian terdahulu karena memberikan contoh konkret bagaimana analisis semiotika, khususnya pada simbol warna, dapat diterapkan dalam memahami pesan emosional dan makna mendalam dalam karya seni populer seperti lirik lagu, yang dapat diadaptasi untuk menganalisis video trailer album Teater Nestapa RAN.

3. Jurnal yang berjudul "**Analisis Semiotik Video Musik BTS dari album Map of the Soul**" yang ditulis oleh Agustin, Sila, dan Hardiman (2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan studi pustaka untuk menganalisis tiga video musik BTS, yaitu "Intro: Persona", "Interlude: Shadow", dan "Outro: Ego". Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini mengklasifikasikan makna-makna yang muncul dalam setiap fragmen adegan ke dalam tiga kategori, yaitu makna denotatif, makna konotatif, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap video musik BTS tidak hanya menampilkan visualisasi artis semata, melainkan juga menyampaikan pesan mendalam terkait identitas, tekanan psikologis, dan perjalanan pribadi para anggota BTS. Penelitian ini menyoroti bagaimana simbol, properti, dan elemen visual lain dalam video musik dapat diinterpretasikan secara berlapis sehingga membentuk pemaknaan yang kompleks bagi penonton. Kajian ini memperkaya penelitian kualitatif di bidang semiotika, khususnya dalam konteks musik populer Korea (K-Pop), dengan menegaskan pentingnya analisis tanda-tanda visual untuk memahami pesan dan nilai yang ingin disampaikan oleh artis kepada audiensnya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan orisinalitas dengan menghubungkan konsep album BTS yang terinspirasi dari teori peta jiwa Carl Gustav Jung, sehingga makna yang dihasilkan menjadi lebih dalam dan relevan dengan isu psikologis yang dihadapi generasi muda saat ini.
4. Berdasarkan jurnal yang berjudul "**Analisis Semiotika Video Musik 7Wol 7II 'One of These Night' oleh Grup Red Velvet**" karya Selsa Fitri Oviani dan Nanda Nini Anggalih (2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan empat tahap tinjauan desain, yaitu deskriptif, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tahap interpretasi, teori semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji makna tanda-tanda visual yang terdapat dalam video musik, seperti cermin, perahu, dan gestur yang secara langsung berkaitan dengan insiden tenggelamnya kapal Sewol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek-objek visual dalam video musik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai simbol yang merepresentasikan tragedi nasional dan nilai-nilai budaya Korea, seperti perayaan Chilseok. Penelitian ini menegaskan bahwa video musik dapat menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan sosial dan budaya melalui simbol-simbol visual yang diinterpretasikan secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan kualitatif dalam mengungkap makna tersembunyi di balik karya seni visual, serta memperluas wawasan tentang bagaimana fenomena sosial dan budaya dapat direpresentasikan melalui media populer seperti video musik K-Pop.

5. Berdasarkan skripsi yang berjudul **“Analisis Pesan dan Makna Simbolik Dalam Musik Video Karya Prialangga”** oleh Sabhira Alya Farah Tasyabana (2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda-tanda visual yang muncul dalam tiga musik video karya Prialangga, yaitu “Raisa Bahasa Kalbu”, “Humi Dumi Time Tunnel”, dan “Beeswax ft. Steffani bpm Maze of Mind”. Melalui tahapan analisis denotatif, konotatif, dan mitos, penelitian ini menemukan bahwa simbol-simbol visual seperti warna, gestur, dan properti dalam musik video tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga mengandung pesan-pesan mendalam mengenai kehidupan, psikologis, dan relasi antarmanusia. Penelitian ini menegaskan bahwa musik video dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan simbolik yang kompleks, serta memperlihatkan bagaimana makna-makna tersebut dapat diinterpretasikan secara berlapis oleh audiens. Temuan dari penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan kualitatif dan teori semiotika Barthes dalam mengungkap makna tersembunyi di balik karya seni visual, serta menjadi rujukan penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji simbolisme dan pesan visual dalam musik video maupun karya seni populer lainnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Skripsi yang berjudul **“Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik dan Video Lagu Peradaban Karya Grup Band Feast”** Rifky Faizal Budiman (2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Barthes untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam lirik dan video musik lagu “Peradaban”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap bait lirik memiliki keterkaitan erat dengan visualisasi dalam video klipnya, di mana ekspresi lirik menjadi penanda atas penanda visual yang ditampilkan. Secara keseluruhan, lagu dan video musik “Peradaban” merepresentasikan bentuk kekecewaan, kemarahan, dan kesedihan terhadap berbagai peristiwa sosial yang terjadi di Indonesia. Melalui analisis denotasi dan konotasi, penelitian ini menyoroti bagaimana penggunaan metafora dan simbol-simbol visual dalam karya Feast mampu menyampaikan kritik sosial secara mendalam dan membangun pemaknaan yang berlapis bagi audiens. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan kualitatif dan teori semiotika Barthes dalam mengkaji pesan tersembunyi dan simbolisme dalam karya seni, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi makna di balik lirik dan visual dalam musik populer Indonesia.
7. Berdasarkan jurnal yang berjudul **“Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu ‘Aisyah Istri Rasulullah’ Syakir Daulay”** oleh Rahmat Pike Pirnanda (2023). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif untuk menganalisis pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu “Aisyah Istri Rasulullah”. Melalui tahapan analisis denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini menemukan bahwa lirik lagu tersebut tidak hanya menyampaikan kisah romantisme dalam rumah tangga Nabi Muhammad dan Aisyah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai cinta, kasih sayang, dan keteladanan dalam kehidupan berumah tangga. Penelitian ini menyoroti bagaimana lirik lagu dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan pesan moral dan budaya secara turun-temurun kepada masyarakat luas. Dengan menggunakan teori Barthes, penelitian ini berhasil mengungkap lapisan makna yang lebih dalam dari sekadar narasi teksual, melainkan juga membangun mitos baru tentang sosok Aisyah sebagai istri Rasulullah yang penuh cinta dan kelembutan. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan kualitatif dan teori semiotika Barthes dalam mengkaji makna-makna tersembunyi di balik karya seni, khususnya dalam konteks musik populer yang memiliki pengaruh luas di masyarakat. Temuan ini juga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi pesan dan simbolisme dalam lirik maupun visual karya musik Indonesia.
8. Berdasarkan jurnal yang berjudul "**Analisis Penggunaan Warna Pada Trailer Film John Wick Chapter-4**" oleh Bagas Wijayanto, dan Abi Senoprabowo (2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus utama pada analisis tujuh bentuk tanda tubuh yang muncul dalam video musik "Azza", yaitu sinyal, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, sentuhan, isyarat, dan tarian. Dengan menggunakan kerangka teori Barthes, para peneliti menguraikan makna denotatif yang bersifat literal dan makna konotatif yang lebih kompleks dan simbolis dari setiap tanda nonverbal tersebut. Misalnya, ekspresi wajah dan kontak mata dalam video tidak hanya menunjukkan emosi sederhana, tetapi juga mengandung pesan religius yang mendalam tentang pengagungan dan ketundukan kepada Tuhan. Selain itu, bahasa tubuh dan tarian yang ditampilkan juga berfungsi sebagai simbol yang memperkuat narasi spiritual dan moral dalam lagu tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa tanda-tanda nonverbal dalam video musik tidak sekadar pelengkap visual, melainkan elemen penting yang membangun lapisan makna yang kaya dan berlapis, yang mampu menyampaikan pesan-pesan moral, religius, dan budaya secara efektif kepada penonton. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bagaimana teori semiotika Roland Barthes dapat menjadi alat analisis yang sangat relevan dan efektif dalam mengungkap makna tersembunyi di balik simbol-simbol visual dan gestur nonverbal dalam karya seni audio-visual. Temuan dari penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan studi semiotika di Indonesia, khususnya dalam konteks musik video yang kerap kali sarat dengan simbolisme budaya dan nilai-nilai sosial. Selain itu, penelitian ini membuka ruang bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami aspek nonverbal dan simbolik dalam media populer, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang komunikasi visual dan pesan-pesan yang tersirat dalam karya seni kontemporer.
 9. Berdasarkan jurnal yang berjudul "**Analisis Warna Sebagai Elemen Penyampaian Kepribadian Tokoh Utama Film Penyalin Cahaya**" yang ditulis oleh Husna Zuldhika, Abdul Rahman, dan Vicia Dwi Prakarti (2024). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang memfokuskan pada tiga tingkatan makna: denotasi, konotasi, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna-warna dominan seperti hitam, merah, dan emas serta objek seperti serigala, uang, dan topeng, tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika tetapi juga memiliki makna konotatif dan mitologis yang memperkuat narasi kritis terhadap gaya hidup hedonistik dan konsekuensinya. Warna merah misalnya dimaknai sebagai simbol keberanian dan bahaya, sedangkan emas dikaitkan dengan kekayaan dan status sosial. Penelitian ini memperlihatkan bahwa melalui simbol dan warna, video musik dapat menjadi sarana komunikasi budaya dan sosial yang kompleks. Relevansi penelitian ini dengan penelitian tentang semiotika warna dan simbol dalam video trailer Teater Nestapa RAN terletak pada pendekatan metodologis yang sama, yakni penggunaan teori semiotika Roland Barthes untuk menafsirkan representasi visual. Penelitian Arum dan Hambali membuktikan bahwa video musik tidak hanya dapat dinikmati secara estetis, tetapi juga mengandung pesan-pesan sosial dan budaya yang tersembunyi. Akan tetapi, fokus penelitian mereka berada pada video musik berdurasi penuh, sementara penelitian pada trailer album yang memiliki durasi lebih singkat namun seringkali lebih padat dalam menyampaikan simbol dan emosi masih sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian terhadap video trailer Teater Nestapa dapat mengisi celah tersebut dengan menyajikan studi kasus yang lebih kontekstual terhadap media visual berdurasi pendek sebagai alat komunikasi emosional dan naratif. Pendekatan ini penting karena trailer album sering kali menjadi pengantar utama dari konsep artistik sebuah album dan dirancang untuk menggugah perasaan serta membentuk ekspektasi audiens dalam waktu yang sangat terbatas. Dengan demikian, meskipun ada kesamaan dalam hal teori yang digunakan, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan fokus objek kajian yang berbeda, yaitu pada video trailer musik Indonesia yang belum banyak dibahas dalam ranah akademik, terutama dari perspektif komunikasi visual berbasis semiotika.

10. Berdasarkan skripsi yang berjudul **“Representasi Nasionalisme dalam Video Klip ‘Bumi Terindah (ft Farhad)’ Karya Alffy Rev”** oleh Seruni Achadiah Absari (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana unsur nasionalisme direpresentasikan dalam video klip melalui tanda-tanda visual dan audio yang dianalisis menggunakan model dua tingkat pertandaan Barthes, yaitu denotatif dan konotatif. Dengan menggunakan metode analisis teks media dan pendekatan paradigma kritis, penelitian ini menemukan bahwa video



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klip tersebut merepresentasikan semangat nasionalisme melalui empat aspek utama: kesadaran akan kecintaan terhadap keindahan alam Indonesia, semangat persatuan, jiwa sosial, serta keberagaman budaya dan cinta tanah air. Representasi tersebut disampaikan melalui simbol-simbol visual seperti bendera merah putih, lanskap alam Indonesia, pakaian adat, serta suara-suara pidato kemerdekaan dan teks Sumpah Pemuda yang dibacakan oleh para model dalam video. Alffy Rev, sebagai sutradara dan komposer, memadukan musik elektronik modern dengan elemen budaya tradisional seperti gamelan dan tarian daerah, sehingga menciptakan narasi visual dan audio yang menekankan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna di balik simbol-simbol tersebut, di mana makna denotatif mencerminkan isi visual secara literal, sementara makna konotatif mengandung interpretasi ideologis yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme. Melalui analisis tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa video klip ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan inspirasi bagi generasi muda untuk lebih mencintai tanah airnya.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Semiotika

Semiotika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tanda dan bagaimana tanda tersebut berfungsi dalam menyampaikan makna. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "semeion" yang berarti tanda. Dalam studi komunikasi, semiotika digunakan untuk menganalisis cara makna dibentuk dan diterima melalui berbagai bentuk ekspresi, baik verbal maupun nonverbal (Chandler, 2007).

Dua tokoh utama yang mendasari perkembangan awal semiotika adalah Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Saussure mendefinisikan tanda sebagai gabungan antara "penanda" (signifier)—bentuk fisik atau ekspresi tanda, dan "petanda" (signified)—konsep atau makna dari tanda tersebut. Sebaliknya, Peirce mengembangkan model segitiga tanda yang terdiri atas "representamen" (bentuk tanda), "objek" (acuan tanda), dan "interpretan" (makna atau efek yang muncul dalam benak penafsir) (Sobur, 2006).

Ferdinand de Saussure, dalam bukunya *Course in General Linguistics*, mendefinisikan semiotika sebagai "ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial". Definisi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini menegaskan bahwa tanda memiliki hubungan erat dengan kode sosial yang telah disepakati oleh masyarakat, sehingga maknanya dapat diterima bersama secara kolektif. Dalam model semiotik Saussure, tanda terdiri dari dua elemen penting, yaitu penanda (*signifier*) sebagai bentuk fisik dari tanda, dan petanda (*signified*) sebagai konsep atau makna yang direpresentasikan oleh penanda tersebut. Sementara itu, Charles Sanders Peirce menawarkan pandangan yang lebih kompleks. Ia menyatakan bahwa dunia dan segala sesuatu di dalamnya dapat dipahami sebagai sistem tanda yang berkaitan erat dengan pikiran manusia. Menurut Peirce, tanda terdiri dari tiga komponen utama: *representamen* (bentuk atau medium tanda), *objek* (hal yang diacu oleh tanda), dan *interpretan* (makna yang muncul dari hubungan antara representamen dan objek) (Nanda, 2023).

2.2.2. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan salah satu tokoh terpenting dalam perkembangan studi semiotika kontemporer. Ia mengembangkan teori semiotika dengan menambahkan dimensi budaya dan ideologi dalam proses pemaknaan. Menurut Barthes, tanda tidak hanya terdiri atas penanda (bentuk fisik seperti gambar, warna, suara) dan petanda (konsep atau makna), tetapi juga menghasilkan sebuah sistem makna yang disebut "mitos". Mitos adalah makna yang dibentuk oleh struktur sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan demikian, tanda tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mereproduksi nilai-nilai dominan dalam suatu masyarakat (Barthes, 1977).

Roland Barthes mengemukakan bahwa konsep denotasi dan konotasi merupakan fondasi utama dalam pendekatan semiotik yang ia kembangkan. Dalam penjelasannya mengenai model tanda glossematik, Barthes membagi sistem tanda ke dalam dua tingkatan makna. Tingkat pertama adalah denotasi, yang merujuk pada makna literal atau makna dasar yang diasosiasikan langsung dengan objek nyata dalam realitas sosial. Makna ini dianggap bersifat tetap, eksplisit, dan telah disepakati secara kolektif oleh masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penjelasan mengenai konotatif dan denotatif, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja, sebagai berikut.

Tabel 2.1
Peta Tanda Roland Barthes

Sumber: (Budiman, Christin, 2021)

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Pertanda)
<i>3. Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
2. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	3. <i>Cognotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>4. Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam pandangan Barthes denotasi merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup dan sebenar-benarnya, yang telah disepakati bersama secara sosial dan realitas merupakan rujukannya. Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak pasti, dan tidak langsung, yang artinya memungkinkan terhadap penafsiran-penafsiran baru (Budiman, Christin, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, teori Barthes akan digunakan untuk menafsirkan makna-makna visual dalam video trailer album *Teater Nestapa* oleh RAN. Warna, simbol, dan elemen visual lainnya akan dianalisis berdasarkan tingkat makna denotatif, konotatif, dan mitos untuk mengungkap pesan emosional dan ideologis yang terkandung dalam trailer tersebut. Relevansi teori ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti oleh Absari (2019) yang mengungkap makna nasionalisme dalam video klip "Bumi Terindah" dan Arum & Hambali (2023) yang menemukan kritik terhadap gaya hidup hedonistik dalam video musik EXO "Lotto" menggunakan pendekatan Barthes.

2.2.3. Warna dalam Komunikasi Visual

Warna merupakan elemen penting dalam komunikasi visual yang berfungsi lebih dari sekadar memperindah tampilan. Warna memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan emosional, menciptakan suasana, serta memengaruhi persepsi audiens terhadap objek atau narasi yang ditampilkan. Setiap warna memiliki asosiasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologis tertentu; misalnya, merah sering dihubungkan dengan kemarahan, cinta, atau bahaya, sedangkan biru dengan ketenangan, kesedihan, atau kedalamankit pikiran. Warna dapat digunakan secara strategis untuk menegaskan pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah karya visual. Body Note: Warna dapat membentuk persepsi emosional dan digunakan untuk menyampaikan pesan simbolik secara tidak langsung (Leeuwen, 2011).

Dalam konteks komunikasi visual, warna berperan sebagai sistem tanda yang memiliki makna denotatif maupun konotatif. Makna denotatif dari warna berkaitan dengan pengenalan literal terhadap warna itu sendiri, sementara makna konotatifnya dapat bervariasi tergantung konteks budaya, sosial, dan emosional. Dalam pendekatan semiotika, warna dikaji sebagai penanda yang menyimpan petanda-petanda kompleks yang tidak selalu terlihat secara eksplisit. Oleh karena itu, warna dalam media visual sering digunakan sebagai simbol tersembunyi untuk memperkuat narasi, menciptakan atmosfer tertentu, atau membentuk interpretasi ideologis tertentu pada audiens. Dalam semiotika, warna bertindak sebagai penanda yang membawa makna konotatif berdasarkan konteks budaya dan sosial (Chandler, 2007).

Warna dalam video musik tidak dipilih secara acak, tetapi didesain untuk membangun suasana emosional tertentu yang sesuai dengan tema lagu. Dalam video musik “Sekali Lagi” oleh Ardhito Pramono, ditemukan bahwa penggunaan warna seperti coklat hangat dan kuning pucat menimbulkan nuansa nostalgia dan refleksi diri. Warna digunakan untuk memperkuat mood dan mendukung pesan visual yang ingin disampaikan. Hasil temuan ini memperkuat pemahaman bahwa warna tidak hanya memiliki fungsi estetika, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan makna dalam komunikasi visual. Warna dalam video musik digunakan secara sadar untuk menyampaikan suasana dan memperkuat pesan emosional (Maulana, 2020).

2.2.4. Teori Warna Brewster

Dalam teori warna Brewster, warna dibagi ke dalam kategori primer (merah, kuning, biru), sekunder (orange, hijau, ungu), dan tersier. Setiap warna memiliki karakteristik psikologis tertentu: merah identik dengan energi dan konflik, kuning dengan vitalitas dan optimisme, biru dengan ketenangan maupun kesedihan, sedangkan warna gelap seperti hitam dan abu-abu melambangkan misteri serta keterbatasan (Brewster, 1831).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Klasifikasi ini menegaskan bahwa warna merupakan tanda visual yang sarat makna. Dalam kerangka semiotika, warna dapat dipahami melalui lapisan denotasi, konotasi, hingga mitos budaya. Oleh karena itu, teori Brewster relevan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana penggunaan warna dalam trailer album *Teater Nestapa RAN* membangun suasana emosional dan simbolisme yang mendukung narasi visual.

2.2.5. Simbol dan Simbolisme

Simbol dalam konteks komunikasi visual merujuk pada tanda yang mewakili gagasan, nilai, atau konsep tertentu yang tidak selalu memiliki hubungan langsung dengan bentuk fisiknya. Simbol bekerja dengan cara mengaktifkan asosiasi kultural atau pengalaman emosional tertentu yang telah terbentuk dalam benak audiens. Dalam karya visual, simbol sering digunakan untuk menyampaikan makna secara implisit, sehingga memungkinkan terjadinya beragam penafsiran berdasarkan konteks budaya, sosial, dan personal penonton (Chandler, 2007).

Simbolisme merupakan praktik penggunaan simbol dalam sebuah karya seni atau media visual untuk menyampaikan pesan mendalam dan berlapis. Dalam komunikasi visual, simbolisme memainkan peran penting dalam membentuk narasi, atmosfer, dan karakter. Penggunaan simbol dalam film, video musik, dan trailer seringkali ditujukan untuk menggambarkan keadaan psikologis karakter, konflik emosional, atau nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh kreator. Menurut Berger, simbol memiliki kapasitas untuk menghubungkan antara pengalaman personal dengan makna universal yang berlaku dalam masyarakat. Simbolisme memungkinkan penciptaan makna yang mendalam melalui representasi visual yang berlapis (Berger, 2013).

Menurut Rini, pentingnya peran simbol dalam karya visual. Dalam video musik “Monokrom” oleh Tulus, ditemukan bahwa simbol seperti jendela, cahaya, dan foto hitam putih digunakan untuk menyampaikan makna nostalgia, kenangan, dan refleksi diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa simbol memiliki kekuatan untuk membangun hubungan psikologis antara karya dan penonton, sehingga memperdalam pemaknaan terhadap pesan yang disampaikan. Simbol dalam media visual berfungsi untuk menyampaikan emosi mendalam dan membangun relasi antara karya dan audiens (Rini, 2021).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.6. Video Trailer

Video trailer adalah potongan singkat dari sebuah program video yang dibuat khusus untuk menarik perhatian penonton dan membangkitkan minat mereka terhadap karya utama yang lebih panjang, seperti film atau acara televisi. Fungsi utama trailer ini adalah sebagai media promosi atau iklan yang memperkenalkan dan memasarkan video yang akan dirilis. Umumnya, video trailer disebarluaskan secara gratis, baik melalui siaran maupun platform digital yang memungkinkan penonton mengunduhnya, sehingga meningkatkan eksposur dan antusiasme terhadap konten yang akan datang (Agnihotri, & Barbieri, 2009).

Dalam konteks penelitian semiotika, trailer dipandang sebagai media audio-visual yang kaya akan tanda (sign) dan simbol. Setiap elemen visual, warna, musik, hingga dialog dalam trailer dapat dianalisis untuk menemukan makna denotatif, konotatif, hingga mitos yang terkandung di dalamnya. trailer menyampaikan pesan dan membangun makna melalui penggunaan simbol, warna, dan narasi yang dapat diuraikan ke dalam tiga tingkatan makna: denotasi (makna literal), konotasi (makna tambahan/kultural), dan mitos (makna yang sudah dianggap alamiah oleh masyarakat). Dengan demikian, trailer bukan hanya alat promosi, melainkan juga media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu melalui strategi visual dan naratif yang terstruktur (Mazeree, Ashaari, Ramli, & Zuri, 2023).

2.2.7. Album “Teater Nestapa” RAN

Album “Teater Nestapa” adalah karya musik keenam dari grup RAN yang dirilis setelah delapan tahun vakum, dengan konsep yang berfokus pada tema kesedihan dan pengalaman emosional manusia. Album ini dirancang sebagai soundtrack kehidupan yang menggambarkan sisi lain dari cinta dan kehidupan, terutama tentang nestapa dan kesedihan yang menjadi bagian dari perjalanan hidup. Judul ini dipilih untuk mencerminkan bahwa lagu-lagu dalam album ini mengajak pendengar untuk memahami dan merespons kesedihan secara humanis, serta menghargai kebahagiaan yang muncul setelahnya. Album ini juga mengandung makna mendalam tentang bagaimana nestapa bisa menjadi bentuk kebahagiaan tersembunyi dan proses untuk lebih menghargai kehidupan (Mosita, 2024).

Sebagai penggemar film, RAN memilih kata "Teater" dengan tujuan untuk lebih mendekatkan lagu-lagu mereka kepada para pendengar setia. Nino, salah satu personel RAN, menjelaskan bahwa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

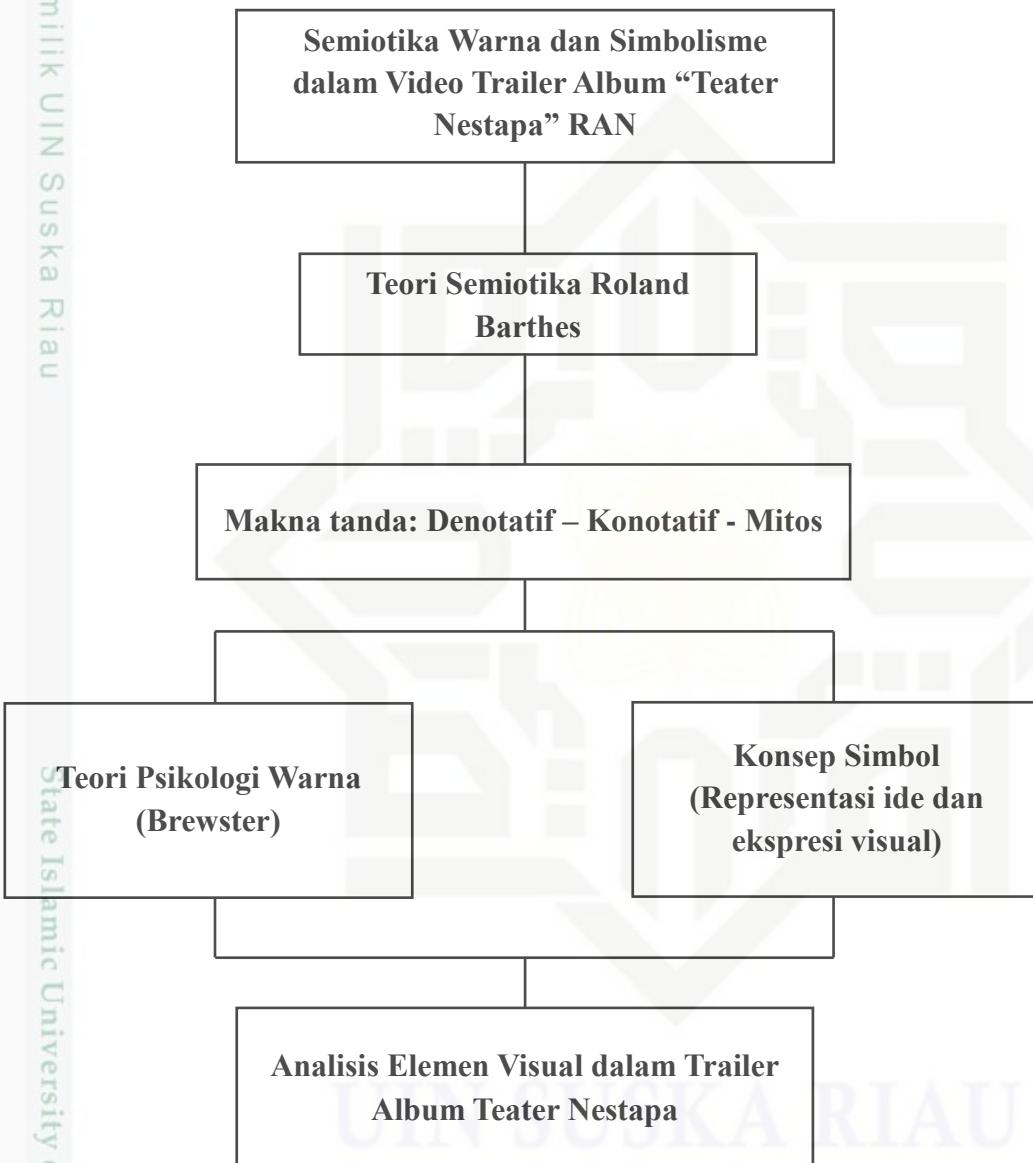
mereka berharap setiap pendengar yang menikmati musik RAN dapat merasakan dirinya sebagai tokoh utama dalam kisah kehidupannya sendiri. Dengan demikian, album "Teater Nestapa" diharapkan tidak hanya menjadi sekumpulan lagu, tetapi juga menjadi teman setia yang menemani setiap momen dan perjalanan hidup pendengar, layaknya sebuah soundtrack yang mengiringi setiap adegan dalam film kehidupan mereka. Di sisi lain, kata 'Nestapa' merepresentasikan nuansa emosi yang kontras dengan citra RAN selama ini yang identik dengan musik positif dan penuh keceriaan. Seiring bertambahnya usia, para personel RAN ingin menyampaikan bahwa kehidupan tidak selalu dipenuhi kebahagiaan. Kesedihan adalah sesuatu yang tak terelakkan, namun yang paling penting adalah bagaimana cara kita merespons dan menghadapinya, menurut RAN (Marvela, 2024).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber: Olahan Peneliti 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa video trailer album *Teater Nestapa* RAN tidak hanya menampilkan rangkaian visual, tetapi juga menghadirkan tanda-tanda berupa warna dan simbol yang sarat makna. Untuk menafsirkan tanda-tanda tersebut, penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai landasan utama. Barthes menjelaskan bahwa setiap tanda dapat dianalisis melalui tiga lapisan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Kerangka ini membantu peneliti melihat makna literal yang tampak, makna kultural yang lebih dalam, hingga mitos atau ideologi yang dibangun oleh trailer sebagai narasi visual.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori warna Brewster sebagai teori pendukung. Brewster membagi warna menjadi kategori primer, sekunder, dan tersier yang masing-masing memiliki efek psikologis tertentu. Warna tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga mampu membangkitkan respon emosional audiens, seperti merah yang mengisyaratkan intensitas, kuning sebagai simbol vitalitas, biru yang menandakan ketenangan atau kesedihan, serta hitam yang merepresentasikan misteri atau keterbatasan. Teori ini memperkuat analisis semiotika dengan memberikan dasar psikologis dalam menafsirkan pemilihan warna yang dominan pada trailer.

Simbolisme juga menjadi bagian penting dalam kerangka pemikiran ini, karena banyak elemen visual dalam trailer menggunakan simbol-simbol non-verbal untuk menyampaikan makna, misalnya tirai merah sebagai simbol konflik emosional, kursi kosong sebagai simbol keterasingan, atau cahaya sebagai simbol harapan. Dengan menggabungkan semiotika Barthes, teori warna Brewster, dan pendekatan simbolisme, penelitian ini diarahkan untuk menemukan makna warna dan simbol dalam trailer album *Teater Nestapa* RAN, serta memahami bagaimana keduanya berkontribusi membangun narasi emosional yang merepresentasikan tema besar album.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bog dan Taylor (1975), "metode kualitatif" merupakan prosedur penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa perilaku dan ucapan yang dapat diamati. Karena tidak melibatkan perhitungan angka, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga memperhatikan metodologi khusus yang menjadi ciri khasnya. Dalam penelitian deskriptif ini, tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan data secara sistematis, terstruktur, jelas, dan dapat d

Pendekatan kualitatif menekankan pada fenomenologi, yaitu mempelajari masalah dengan mengumpulkan data berbentuk kata-kata (baik lisan maupun tulisan), ucapan, isyarat, pengalaman, serta perilaku yang diamati. Penelitian jenis ini tidak bertujuan untuk menguji teori atau menghasilkan hipotesis, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena. Peneliti bertugas untuk mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data, sehingga pengetahuan yang diperoleh berasal dari pengalaman, evaluasi, dan pemahaman mendalam terhadap masalah yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan menganalisis video yang tersedia di kanal resmi RAN di YouTube serta pengumpulan data pustaka dari berbagai sumber ilmiah. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April hingga Agustus 2025.

3.3 Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.

- Data Primer :** Data utama yang digunakan peneliti, dalam hal ini berasal dari dokumentasi Video trailer album "Teater Nestapa" Karya grup band RAN, berupa video dalam format mp4, baik itu berupa audio, visual gambar, teks bahasa, dialog, dan Backsound yang berdurasi 5.03 menit dan nantinya akan dianalisis secara detail.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Data Sekunder: Data pendukung yang membantu menyempurnakan penelitian. Sumber data berupa buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, dokumentasi-dokumentasi skripsi terdahulu, sumber lain seperti website resmi dan wawancara musisi (jika tersedia) yang relevan dengan konsep simbolisme visual dan semiotika.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh dan menyimpan video trailer Teater Nestapa dari kanal resmi RAN untuk dianalisis secara berulang. Observasi dilakukan dengan cara menonton dan mencatat setiap elemen visual yang muncul dalam video, termasuk warna dominan, simbol, ekspresi wajah, pencahayaan, dan komposisi visual lainnya. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan melalui studi pustaka dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan wawancara musisi (jika tersedia) yang relevan dengan konsep simbolisme visual dan semiotika.

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tentang hal-hal yang dapat ditemukan di arsip, buku, surat kabar, majalah, dan bentuk dokumentasi lainnya. Sumber non manusia digunakan dalam metode dokumentasi ini, namun informasinya cukup bermanfaat karena sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau dokumentasi dari arsip-arsip yang dibutuhkan (Nurfitriani dkk. 2022).

3.4.2 Observasi

Dalam teknik pengumpulan data selain dokumentasi, penelitian ini menggunakan teknik observasi pengamatan film, yang mana pengamatan film ini dilakukan dengan cara menonton video trailer album “Teater Nestapa” karya grup band RAN secara berulang-ulang dan mengamati setiap elemen visual seperti warna dominan, symbol, ekspresi wajah, pencahayaan, dan komposisi visual lainnya melalui media laptop dan handphone untuk menemukan data penelitian ini (Firmansyah 2021).

3.5 Validitas Data

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada usaha untuk membuktikan bahwa apa yang terdapat dalam realitas benar-benar ada dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam konteks ini, validitas internal menjadi relevan. Ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukuran kebenaran data yang diperoleh dari instrumen, atau apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian yang bersifat naturalistik, validitas internal menggambarkan kesesuaian antara pemahaman peneliti dan pemahaman partisipan. Sementara itu, konsep validitas eksternal berhubungan dengan generalisasi dalam penelitian kualitatif; hal ini berkaitan dengan seberapa sah pernyataan generalisasi yang diterapkan pada kasus di luar jangkauan penelitian (Abdussamad 2021).

Kredibilitas data merujuk pada tingkat kepercayaan, ketepatan, dan akurasi data yang dihasilkan dari studi kualitatif yang mengindikasikan derajat atau nilai kebenaran dari data tersebut, termasuk juga proses analisis yang dilakukan selama penelitian (Afifyanti dan Rachmawati, 2014). Peneliti dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitiannya dengan berbagai cara, seperti memperpanjang durasi observasi, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, menerapkan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, menggunakan referensi, serta melaksanakan pemeriksaan oleh anggota (Sugiyono, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes. Proses analisis terdiri dari tiga tahapan:

1. **Analisis Denotatif:** Mengidentifikasi tanda-tanda visual yang muncul dalam video secara literal.
2. **Analisis Konotatif:** Menafsirkan makna kultural dan emosional dari tanda-tanda visual tersebut berdasarkan konteks sosial.
3. **Analisis Mitos:** Mengungkap makna ideologis atau narasi besar yang terkandung dalam sistem tanda tersebut.

Setiap elemen visual dikaji secara mendalam untuk mengetahui bagaimana tanda-tanda tersebut bekerja dalam membentuk pesan yang ingin disampaikan dalam video trailer. Data yang telah dikumpulkan akan dikategorisasikan, ditafsirkan, dan kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi kualitatif.

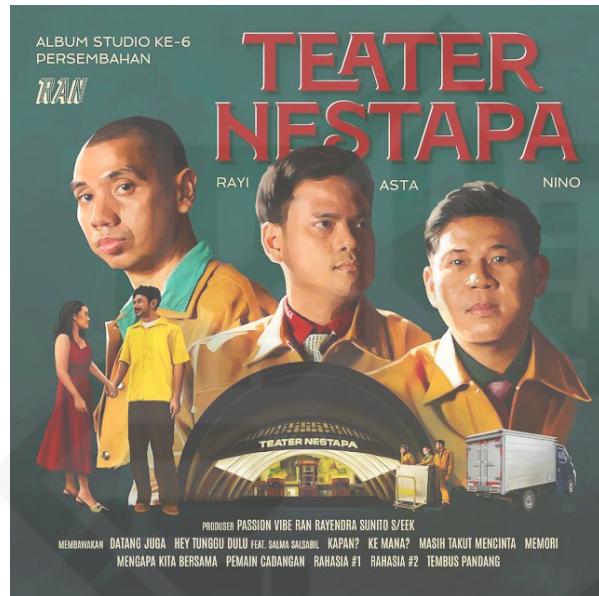
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Video Trailer Album “Teater Nestapa” RAN

Gambar 4.1
Sampul Album Teater Nestapa



Sumber: <https://www.youtube.com/@RANforyourlife>

Video trailer album Teater Nestapa merupakan sebuah materi promosi yang diproduksi dengan tujuan menghadirkan gambaran awal tentang konsep album terbaru RAN. Trailer ini tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi untuk memperkenalkan karya baru, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi audiens untuk memahami atmosfer emosional yang ingin dibangun dalam album tersebut. Berbeda dengan citra RAN sebelumnya yang kerap diasosiasikan dengan musik pop ceria dan penuh warna, trailer Teater Nestapa menampilkan suasana yang lebih gelap, melankolis, dan reflektif. Hal ini menandai pergeseran signifikan dalam narasi visual maupun musical yang ingin ditonjolkan grup tersebut.

Secara visual, trailer ini menampilkan penggunaan tone warna dominan gelap, seperti hitam, merah marun, dan abu-abu. Warna-warna tersebut berfungsi sebagai kode visual yang memperkuat nuansa duka atau kesedihan yang menjadi tema utama album. Pencahayaan dalam trailer juga diarahkan untuk membangun kesan teatral, dengan sorotan lampu yang tajam terhadap subjek tertentu, sementara area lain dibiarkan remang atau bahkan gelap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

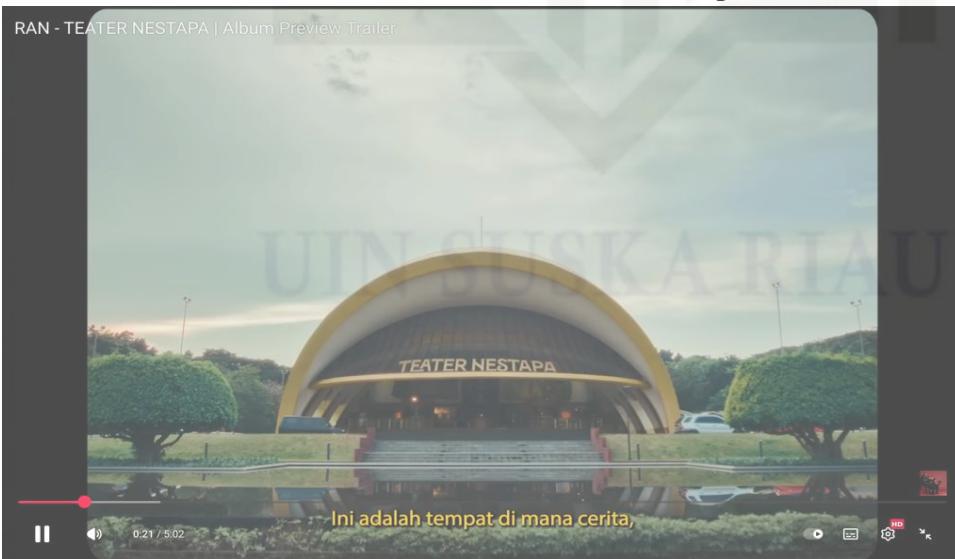
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komposisi semacam ini tidak hanya memberikan kesan dramatik, tetapi juga mengarahkan fokus audiens pada simbol-simbol penting yang dihadirkan dalam narasi visual.

Selain warna dan pencahayaan, trailer ini juga memanfaatkan simbol-simbol visual yang berkaitan erat dengan konsep pertunjukan teater. Misalnya, penggunaan tirai merah yang identik dengan panggung pertunjukan, kursi kosong, serta sorotan lampu yang hanya menyoroti satu titik. Elemen-elemen tersebut secara semiotik berfungsi sebagai tanda yang menekankan suasana teatral sekaligus merepresentasikan kesendirian, kehampaan, dan perasaan kehilangan. Melalui simbol-simbol ini, trailer tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengundang audiens untuk menafsirkan makna-makna yang lebih dalam.

Secara keseluruhan, video trailer album Teater Nestapa dapat dipandang sebagai sebuah karya visual yang sarat dengan strategi komunikasi simbolik. Melalui perpaduan warna, cahaya, ekspresi, dan simbol teatral, trailer ini berhasil membangun citra baru bagi RAN yang lebih dewasa dan reflektif. Kehadirannya menjadi representasi pergeseran artistik grup musik tersebut, sekaligus memperlihatkan bagaimana musik populer dapat dikemas dalam bentuk visual yang mengandung kedalaman makna. Dengan demikian, trailer ini tidak hanya layak dipandang sebagai materi promosi, tetapi juga sebagai objek penelitian semiotika yang relevan untuk mengkaji makna warna dan simbol dalam konteks media audiovisual.

Gambar 4.2
Screenshot Video Trailer Album “Teater Nestapa” RAN



Sumber: Youtube RANforyourlife
Narasi video trailer album “Teater Nestapa”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini adalah tempat di mana cerita, dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar dan suara. Tentu semua ingin cerita yang berakhir bahagia. Namun nyatanya banyak pertemuan yang tidak berujung indah. Sebuah kisah yang hanya menjadi sia-sia. Mungkin karena berbeda pilihan. Tapi bukankah hidup memang tentang membuat pilihan?

Linimasa kita semua berbeda yang jelas bahagia nya harus disimpan untuk jadi memori yang indah suatu hari. Jangan lupa simpan dan tanam juga memori penuh lara mu itu. Agar kita bisa selalu tumbuh Bersama. Terkadang kita hanya perlu percaya semua akan indah pada waktunya. Percaya setelah gelap, terang akan menyala.Tetapi kapan? Untuk membawamu terlihat. Membuat tak lagi tembus dari pandangnya. Percaya saja hatimu tahu jawabannya. Beri sedikit waktu. Tunggu hingga semua siap.

Ketika Ia datang. Sambutlah dengan dekap hangat. Sepertinya semua akan terus begini. Selalu bergerak. Semua cerita akan berputar. Dan, terus berjalan. Ini adalah tempat di mana sendu diproyeksikan, dalam ruang hatimu yang gelap. Percayalah dalam hidup, sedih pasti dating, agar kita menghargai bahagia. Untukmu, semua lagu tercipta dalam bingkai rasa, yang bergerak mengisi semesta.

4.2 Lagu-lagu dari Album “Teater Nestapa” RAN

Album Teater Nestapa berisi sejumlah lagu yang keseluruhannya dirancang untuk menghadirkan pengalaman musical yang naratif dan emosional. Terdiri dari sebelas lagu yang saling terkait secara tematik dan emosional, lagu-lagu tersebut meliputi “Hey Tunggu Dulu,” “Rahasia #1,” “Ke mana?,” “Rahasia #2,” “Kapan?,” “Tembus Pandang,” “Datang Juga,” “Pemain Cadangan,” “Mengapa Kita Bersama,” “Masih Takut Mencinta,” dan “Memori.” Judul-judul ini secara eksplisit menggambarkan perjalanan emosional yang penuh pertanyaan, rahasia, kehilangan, dan refleksi personal. Susunan lagu tersebut tidak hanya disusun untuk menghadirkan variasi musical, tetapi juga sebagai rangkaian naratif yang menyerupai alur pertunjukan teater, dengan setiap lagu berperan layaknya babak atau adegan tertentu dalam sebuah cerita.

Lirik-lirik dalam album ini banyak berbicara tentang perasaan kehilangan, pergulatan batin, serta refleksi atas perjalanan hidup. Setiap lagu dihadirkan sebagai fragmen cerita yang apabila dirangkai akan menyerupai sebuah “pertunjukan teater” dengan berbagai babak emosional. terdiri dari sebelas lagu yang saling terkait secara tematik dan emosional. Lagu-lagu tersebut meliputi “Hey Tunggu Dulu,” “Rahasia #1,” “Ke mana?,”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

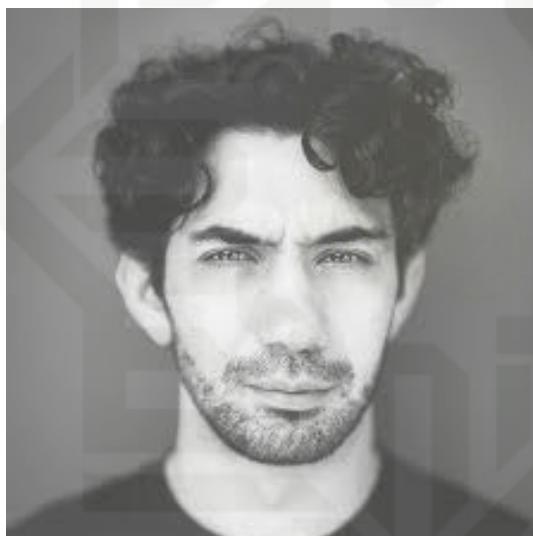
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Rahasia #2,” “Kapan?,” “Tembus Pandang,” “Datang Juga,” “Pemain Cadangan,” “Mengapa Kita Bersama,” “Masih Takut Mencinta,” dan “Memori.” Judul-judul ini secara eksplisit menggambarkan perjalanan emosional yang penuh pertanyaan, rahasia, kehilangan, dan refleksi personal. Susunan lagu tersebut tidak hanya disusun untuk menghadirkan variasi musikal, tetapi juga sebagai rangkaian naratif yang menyerupai alur pertunjukan teater, dengan setiap lagu berperan layaknya babak atau adegan tertentu dalam sebuah cerita.

4.3 Profil Pemeran pada Video Trailer Album “Teater Nestapa” RAN

1. Reza Rahardian sebagai Aksara

Gambar 4.3
Reza Rahardian



Sumber: artjog.id

Nama	:	Reza Rahardian Matulessy
Tanggal Lahir	:	Bogor, 5 Maret 1987
Pekerjaan	:	Pemeran, Pemusik, Presenter, Sutradara

Reza Rahadian Matulessy (lahir 5 Maret 1987), lebih dikenal dengan nama Reza Rahadian, adalah aktor Indonesia yang mulai dikenal setelah berperan di film Perempuan Berkulang Sorban (2009). Sejak meraih Piala Citra pertamanya pada tahun 2009, ia telah berakting di lebih dari 70 film, dari film dengan tema komedi dan romansa hingga drama, biopik, dan horor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sepanjang kariernya, ia telah menerima lima Piala Citra dari Festival Film Indonesia, penghargaan aktor terbaik dari Asia Pacific Film Festival (APFF) 2017 lewat film Rudy Habibie (2016), dan beberapa penghargaan lainnya. Ia pernah terpilih sebagai peserta Berlin Talent 2016 dan ditunjuk sebagai Ketua Komite Festival Film Indonesia 2021-2023.

Sebagai sutradara, Reza telah menyutradarai satu film pendek, Sebelah (2011), satu film antologi, Wanita Tetap Wanita (2013), dan satu miniseri, Sementara Selamanya (2020). Film pendeknya, Sebelah, memenangkan penghargaan film pendek terbaik dari festival film indie, LA Lights Movie Award 2012. Sebagai penulis, ia telah menulis buku berjudul Mereka Yang Pertama (2025) yang diterbitkan oleh Gramedi Pustaka Utama. Saat ini, ia sedang menyiapkan film debutnya sebagai sutradara film panjang berjudul Pangku yang akan dirilis tahun 2025.

2. Putri Ayudya sebagai Aktris/Bintang Film

Gambar 4.4
Putri Ayudya



Sumber: detik.com pada Senin, 30 November 2020 12:39 WIB

Nama	:	Putri Ayudya
Tanggal Lahir	:	Jakarta, 20 Mei 1988
Pekerjaan	:	Pemeran, model, presenter, dosen, produser

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Annisa Putri Ayudya, yang lahir pada 20 Mei 1988, adalah seorang aktris, presenter, model, dan dosen asal Indonesia. Ia menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan lulus pada tahun 2010. Selama kuliah, Putri mendirikan "Teko" atau Teater Psikologi pada 18 Oktober 2007. Setelah mendapat beasiswa Puteri Indonesia, ia melanjutkan studi magister di bidang Manajemen di Universitas Atma Jaya. Putri juga pernah dipercaya sebagai duta Taruna Siaga Bencana oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Karier aktingnya dimulai dengan membintangi sinetron drama remaja "1001 Cara Menggaet Cowok" pada tahun 2005. Tiga tahun kemudian, ia berhasil masuk dalam jajaran finalis Wajah Femina. Putri meraih gelar Puteri Intelektual Indonesia dan menjadi salah satu dari 10 besar pada ajang Puteri Indonesia 2011 mewakili DKI Jakarta 2.

Bakatnya ditemukan oleh pencari bakat Aji NA. Selain itu, Putri memulai karier sebagai presenter di acara "Jejak Petualang" dari 2010 hingga 2013. Pada 2015, ia mendapatkan peran dalam film panjang pertamanya, "Tjokroaminoto: Guru Bangsa," yang disutradarai oleh Garin Nugroho. Di dunia akting, Putri telah memperoleh dua kali nominasi Piala Citra untuk kategori Pemeran Utama Wanita melalui film "Kafir: Bersekutu dengan Setan" dan "Mudik." Dia juga memenangkan Piala Maya 2021 sebagai Aktris Utama Terpilih. Selain berkarier di dunia hiburan, Putri juga mengajar sebagai dosen tetap di SAE Indonesia dengan program studi Produksi Film dan Televisi.

3. Rayi Putra Rahardjo sebagai Kurir Rol Film #1

Gambar 4.5
Rayi Putra Rahardjo



Sumber: pophariini.com pada 19 Maret 2023

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Rayi Putra Rahardjo
 Tanggal Lahir : Jakarta, 26 Juni 1987
 Pekerjaan : Penyanyi, rapper, penulis lagu, aktor, produser

Rayi Putra Rahardjo, yang lebih dikenal dengan nama Rayi RAN, lahir pada 26 Juni 1987. Ia merupakan seorang penyanyi, penulis lagu, produser, sekaligus aktor Indonesia. Rayi adalah salah satu dari tiga anggota grup musik RAN bersama Anindyo Baskoro dan Astono Handoko. Minatnya pada musik tumbuh sejak masa SMA di Al-Izhar, Pondok Labu, ketika ia dan Asta membentuk band bernama F.R.D. (Funk Rap Disco) yang berhasil memenangkan sejumlah kompetisi musik antar sekolah. Setelah sempat vakum akibat beberapa personel melanjutkan pendidikan ke luar negeri, Rayi dan Asta kemudian mengajak Nino untuk bergabung dalam persiapan mengikuti Indonesian Song Festival 2006. Dari sinilah, pada 3 Agustus 2006, RAN resmi terbentuk dan dikenal dengan warna musik yang ringan, mudah didengar, serta bernuansa riang.

RAN meluncurkan album debut bertajuk *RAN for Your Life* pada akhir 2007, yang diterima dengan baik oleh pasar musik Indonesia melalui lagu-lagu populer seperti *Pandangan Pertama*, *Nothing Lasts Forever*, dan *Selamat Pagi*. Kesuksesan ini berlanjut dengan album kedua, *Friday* (2009), yang menghadirkan kolaborasi dengan penyanyi Malaysia, Sheila, dalam lagu *Tunjukkan Cintamu*. Prestasi mereka semakin diakui ketika pada 9 Mei 2010, RAN terpilih sebagai Duo/Grup Penyanyi Favorit versi Nickelodeon Kids Choice Award. Perjalanan musik grup ini terus berlanjut dengan peluncuran album ketiga, *Hop3*, pada tahun 2011, serta keterlibatan dalam proyek *A Tribute to KLa Project* di tahun yang sama.

Selain aktif bersama RAN, Rayi juga mengeksplorasi karier musiknya secara individu. Pada Juni 2012, ia menggandeng Cinta Laura untuk merilis singel berjudul *Tulalit*, yang diciptakannya sendiri sekaligus dinyanyikan berduet bersama Cinta. Di luar dunia musik, Rayi juga menjalankan usaha di bidang kuliner berupa kue dan es krim bersama keluarganya, berkolaborasi dengan adiknya yang berprofesi sebagai seorang chef. Hal ini menunjukkan kiprah Rayi tidak hanya terbatas pada industri hiburan, tetapi juga merambah ke ranah kewirausahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Astono Handoko sebagai Kurir Rol Film #2

Gambar 4.6
Astono Handoko



Sumber: dream.co.id pada 9 November 2016 14:21WIB

Nama : Astono Handoko
 Tanggal Lahir : London, 1 Maret 1987
 Pekerjaan : Gitaris, penulis lagu, penyanyi, produser

Astono Andoko, yang lebih dikenal dengan nama Asta RAN, lahir di London pada 1 Maret 1987. Ia merupakan gitaris dari grup musik RAN yang dibentuk bersama Rayi Putra (vokal/rap) dan Anindyo Baskoro (vokal). Ketertarikan Asta pada musik telah tumbuh sejak masa SMA di Al-Izhar, Pondok Labu, ketika ia dan Rayi membentuk grup bernama F.R.D. (Funk Rap Disco) yang berhasil menjuarai berbagai kompetisi musik antar sekolah. Setelah vakum karena beberapa anggota melanjutkan studi ke luar negeri, Asta dan Rayi mengajak Nino untuk bergabung saat hendak mengikuti Indonesian Song Festival 2006 yang diadakan JakTV. Dari sinilah, pada 3 Agustus 2006, RAN resmi terbentuk dengan karakter musik yang ringan, mudah didengar, dan bernuansa riang hingga berhasil menarik perhatian publik.

RAN merilis album perdana bertajuk *RAN for Your Life* pada akhir 2007 yang mendapat sambutan luas melalui lagu-lagu populer seperti *Pandangan Pertama*, *Nothing Lasts Forever*, dan *Selamat Pagi*. Kesuksesan ini berlanjut dengan album kedua, *Friday* (2009), yang menghadirkan kolaborasi bersama penyanyi Malaysia, Sheila, dalam lagu *Tunjukkan Cintamu*. RAN kemudian memperoleh penghargaan Duo/Grup Penyanyi Favorit dari Nickelodeon Kids Choice Award pada 9 Mei 2010, serta merilis album ketiga, *Hop3* pada 2011. Pada tahun yang sama, Asta bersama RAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turut berpartisipasi dalam album *A Tribute to KLa Project* serta aktif menerima berbagai tawaran tampil di berbagai acara musik, yang semakin mengukuhkan eksistensi mereka di industri musik Indonesia.

5. Anindyo Baskoro sebagai Kurir Rol Film #3

Gambar 4.7
Anindyo Baskoro



Sumber: pophariini.com pada 27 September 2021

Nama	: Anindyo Baskoro
Tanggal Lahir	: Jakarta, 21 November 1987
Pekerjaan	: Musisi, penyanyi, penulis lagu, produser, penyiar radio

Anindyo Baskoro, yang lebih dikenal dengan nama panggung Nino (lahir 21 November 1987), adalah seorang penyanyi, penulis lagu, sekaligus produser musik asal Indonesia. Ia memulai perjalanan kariernya di dunia musik sebagai vokalis grup RAN bersama Rayi Putra Rahardjo dan Astono Handoko pada tahun 2006, dan bersama grup tersebut berhasil merilis lima album studio dalam kurun waktu sepuluh tahun. Selain aktif di RAN, Nino juga membentuk trio penulis lagu dan produser bernama Laleilmanino bersama Arya Aditya Ramadhyia dan Ilman Ibrahim sejak 2013. Melalui Laleilmanino, ia telah menciptakan lebih dari seratus lagu dalam tujuh tahun serta memproduseri tiga album milik musisi lain. Pada 2020, Nino mulai meniti karier sebagai penyanyi solo dengan merilis single berjudul *Pergilah* di bawah naungan Universal Music Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nino mengawali karier musiknya pada tahun 2006 dengan bergabung dalam grup RAN bersama Rayi dan Asta. Nama RAN diambil dari huruf depan nama masing-masing anggotanya. Sebelum terbentuknya RAN, Rayi dan Asta sempat membentuk grup musik bernama F.R.D (Funk Rap Disco) saat duduk di bangku SMA dan berhasil memenangkan beberapa kompetisi musik antar sekolah, namun grup tersebut berhenti setelah lulus. Pada kesempatan mengikuti Indonesian Song Festival 2006, Rayi dan Asta mengajak Nino untuk bergabung. Melalui festival tersebut, lagu “Pandangan Pertama” meraih juara kedua dan mempertemukan mereka dengan produser Dondy Soedjono yang kemudian membawa karya RAN ke Universal Music Indonesia. Di samping bermusik, Nino sempat menekuni dunia penyiaran radio pada 2008, namun tetap menjadikan RAN sebagai prioritas utama dalam kariernya.

Pada tahun 2020, Nino memutuskan untuk meniti karier sebagai penyanyi solo. Sebagai langkah awal, ia merilis singel perdarnanya berjudul *Pergilah* pada 19 Juni 2020 di bawah naungan Universal Music Indonesia. Proses penulisan, aransemen, dan produksi lagu tersebut dikerjakan bersama rekan-rekannya di Laleilmanino. Melalui singel ini, Nino mengekspresikan pengalaman pribadi mengenai kisah patah hati dan dinamika percintaan, sekaligus menandai perjalannya sebagai solois di industri musik Indonesia.

4.4 Tim Produksi

Video trailer album Teater Nestapa tidak terlepas dari peran tim produksi yang terlibat dalam berbagai aspek teknis maupun artistik. Tabel berikut menyajikan susunan tim produksi yang berkontribusi dalam proses pembuatan video trailer tersebut:

Tabel 4.1
Susunan Tim Produksi

Jabatan	Nama
Producer	Niken Prawiranauli
Director	Senry Alvin
Line Producer	Dhea Devanira
Assistant to Producer	M. R. Arzandha
Production Assistant	M. Ammar Shareef
Unit Production Manager	Putra Bayu
Production Unit	Faheem
Writer	Aco Tenriyagelli

Assistant Director 1	Kimmy Lumintang
Assistant Director 2	Ivan Naphtali
Director of Photography	Philipus Raymond
First Assistant Camera	Alzein Jorghiansyah
Cam Boy	Muhammad Shandy
Gaffer	Diyan Satrio Santoso
Digital Image Technician	Fadhel Muhammad
Art Director	Dara Amanda Nasution
Assistant Art Director	Enrico Indira Gautama
Property Buyer	Renaldy Akbar
Stand by Set	Muhamad Agung Munthe
Sound Recordist	Tyto Firstio
Assistant Sound Recordist	Sulthan Bahri
Behind the Scene	Christian Aryasatya
Offline Editor	Hafizh Armynazrie
Colorist	Kaia Parahita
Online & VFX Post House	Amne
Online & VFX Post	Erwandha Hanafi
Audio Post	Ampersound
Audio Post	Risanggalih Aditya
Audio Post	Bhagus Subadie
Poster Designer	Ghif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai "Semiotika Warna dan Simbolisme dalam Video Trailer Album Teater Nestapa RAN" menunjukkan bahwa trailer ini bukan hanya berfungsi sebagai media promosi album, tetapi juga sebagai medium komunikasi visual yang sarat tanda dan makna. Setiap elemen visual, baik berupa warna, ekspresi, pencahayaan, maupun simbol yang dihadirkan, mengandung lapisan denotasi, konotasi, hingga mitos yang dapat ditafsirkan melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.

Secara semiotik, trailer ini secara eksplisit mengusung narasi besar mengenai "nestapa" atau penderitaan batin. Konsep ini dibangun melalui serangkaian tanda yang saling berhubungan. Penggunaan gulungan film dengan label "Pemain Cadangan" dan "Tembus Pandang" secara langsung menjadi representasi dari perasaan terpinggirkan dan diabaikan. Kedua frasa ini tidak hanya berfungsi sebagai judul lagu, tetapi juga sebagai tanda yang mengonotasikan berbagai babak dalam sebuah kisah penderitaan yang universal.

Penggunaan psikologi warna menjadi elemen kunci dalam membangun suasana dan pesan emosional. Dominasi warna-warna gelap seperti hitam dan biru tua menciptakan suasana melankolis dan suram, yang konsisten dengan tema "nestapa". Sementara itu, kehadiran warna-warna kontras, seperti kemeja kuning pada adegan Reza Rahadian, tidak melambangkan kebahagiaan sejati, melainkan "harapan yang terhimpit" atau perjuangan untuk tetap optimis di tengah kegelapan. Kontras visual ini memperkuat pesan tentang dualitas emosi manusia.

Video trailer ini juga membangun mitos yang kuat seputar panggung dan teater. RAN secara sadar memitoskan bahwa kehidupan adalah sebuah "teater" di mana setiap individu memainkan perannya, termasuk dalam menghadapi penderitaan. Mitos ini juga menegaskan bahwa kesedihan adalah bagian yang tak terpisahkan dari cerita hidup, bukan sesuatu yang harus dihindari. Melalui simbol-simbol teater, RAN berhasil mengemas tema yang berat ini menjadi sebuah pengalaman artistik yang puitis dan reflektif.

Secara keseluruhan, video trailer ini menandai transisi signifikan dalam identitas artistik RAN. Dari grup yang sebelumnya dikenal dengan karya-karya yang ceria dan positif, RAN menunjukkan kedewasaan dan keberanian untuk mengeksplorasi sisi-sisi emosional yang lebih kompleks.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui pendekatan semiotik yang matang, RAN berhasil menyampaikan pesan yang dalam dan universal, mengajak audiens untuk merenungkan makna dari penderitaan dan menemukan kekuatan dalam kebersamaan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat memperluas cakupan topik yang telah dibahas:

1. Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan teori semiotika Roland Barthes dan teori warna Brewster. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan menggunakan teori lain, misalnya semiotika Charles Sanders Peirce atau teori psikologi warna kontemporer, untuk memperkaya perspektif analisis.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan warna dan simbolisme dalam media promosi seperti trailer sangat efektif untuk memperkuat pesan artistik. Oleh karena itu, musisi maupun praktisi kreatif disarankan untuk lebih sadar dalam mengintegrasikan elemen visual sebagai bagian dari strategi komunikasi karya mereka.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Absari, S. A. (2019). *Representasi Nasionalisme dalam Video Klip "Bumi Terindah"* Karya Alffy Rev: Analisis Semiotika Roland Barthes. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Adorno, Theodor W. (1990). *Introduction to the Sociology of Music*. New York: Continuum.
- Agnihotri, L, & Barbieri, M (2009). Video trailer. *US Patent App. 10/598,067*, Google Patents, <https://patents.google.com/patent/US20090196569A1/en>
- Akbar, F. A., & . D. (2024). Teknik Pengambilan Gambar (Angle) Dalam Memberikan Makna Dan Emosi Yang Disampaikan Pada Film Pendek Sabda Rindu. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1), 235–239. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1597>
- Album “Teater Nestapa” RAN Rillis dengan konsep baru. (2024, October 16). *RRI.co.id*. Retrieved May 11, 2025, from <https://www.rri.co.id>
- ARTJOG 2025 - Reza Rahadian. (n.d.). Retrieved from <https://artjog.id/2025/artwork.php?id=136&name=Reza-Rahadian>
- Arum, R. R., & Hambali, R. Y. A. (2023). *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video Musik EXO “Lotto”*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Barthes, R. (1977). *Image, Music, Text*. New York: Hill and Wang.
- Berger, A. A. (2013). *Media Analysis Techniques*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Brewster, D. (1831). *A Treatise on Optics*. London: Longman.
- Budiman, RF, & Christin, M (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Dan Video Lagu Peradaban Karya Grup Band Feast
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics* (2nd ed.). Routledge.
- Firmansyah, Asep. 2021. “Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi.” Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 7 (2): 60. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3373>.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Frith, Simon. (1996). *Performing Rites: On the Value of Popular Music*. Cambridge: Harvard University Press.
- Heller, E. (2009). *Psychology of Color: How Colors Affect Us*. Göttingen: Springer.
- IFPI. (2023). *Global music report 2023: State of the industry*. Retrieved from <https://www.ifpi.org>
- Imaji 2021—No.2 Juli (1)*. (n.d.).
- Maulana, D. (2020). *Analisis Semiotika Warna dalam Video Musik “Sekali Lagi” oleh Ardhito Pramono*. *Jurnal Seni dan Media*, 5(1), 45–56.
- Mazeree, N. S. Q., Ashaari, N., Ramli, N. M., & Zuri, N. A. Z. (2023). A Semiotic Analysis on Confession of a Shopaholic Trailer: Roland Barthes Approach. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 13(2), 212–232. <https://doi.org/10.18592/let.v13i2.11640>
- Monaco, J. (2009). *How to Read a Film: Movies, Media, and Beyond*. Oxford: Oxford University Press.
- Mustafa. 2017. “CITRA SETYA DI JAGAD MAYA (ANALISIS SEMIOTIKA DAN ETIKA KOMUNIKASI ISLAM GAMBAR SETYA NOVANTO PADA AKUN INSTAGRAM DETIK.COM).”
- Nanda, R. P. P. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay. *Communications*, 5(1), 280–300. <https://doi.org/10.21009/communications.5.1.1>
- Nanda, RA (2023). *ANALISIS KARYA FOTO WEEGEE MELALUI TEORI SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE*, repository.isi-ska.ac.id, <http://repository.isi-ska.ac.id/6085/>
- Nurfitriani, Amelia Indah, Ahmad Abdul Karim, Dian Hartati, dan Wienike Dinar Pratiwi. 2022. —Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek #ProsaDiRumahAja.|| EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 4 (1): 1315–22. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2143>.
- Oktavia, E. N., Putra, P. R. P., & Sabrina, S. (2020). Representasi Perempuan Berhijab dan Budaya Konsumen dalam Iklan Wardah Exclusive Series in London. *Jurnal Audiens*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/ja.12018>
- Piliang, Y. A. (2012). *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Rakan Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Rini, A. (2021). *Simbolisme dalam Video Musik Tulus “Monokrom”: Kajian Semiotika Roland Barthes*. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 9(2), 112–124.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tandiangga, P. (2021). Simbolisme, Realitas, dan Pikiran dalam Semiotika Charles W. Morris. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(05), 650–661. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i5.274>
- Turner, V. (1967). *The Forest of Symbols: Aspects of Ndembu Ritual*. Cornell University Press.
- Marvela. (2024, October 17). RAN rilis album baru setelah 8 tahun, merespons kesedihan lewat Teater Nestapa. *Tempo*. Retrieved from <https://www.tempo.co>
- Merriam, Alan P. (1964). *The Anthropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.
- Van Leeuwen, T. (2011). *The Language of Colour: An Introduction*. London: Routledge.
- Weismann, ITJ (2005). Simbolisme Menurut Mircea Eliade. *Jurnal Jaffray*, ojs.sttjaffray.ac.id, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/download/152/148>
- Wiendy RerefDianty, Dea Puspitasari, & Astry Meirantic. (2022). Mengkaji Makna yang terkandung dalam puisi “ilusi” karya heri isnaini pada buku montase dengan pendekatan semiotika. *jurnal riset rumpun ilmu bahasa*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.134>